

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Risty Rizkyana Affandi
NIM. 15.0102.0029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Risty Rizkyana Affandi
NIM. 15.0102.0029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Tahun 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Risty Rizkyana Affandi

NPM 15.0102.0029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 20 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1



Ira Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risty Rizkyana Affandi

NIM : 15.0102.0029

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 01 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Risty Rizkyana Affandi

NIM. 15.0102.0029

RIWAYAT HIDUP

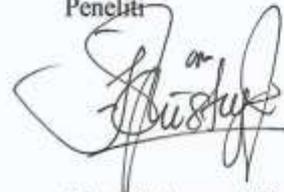
RIWAYAT HIDUP

Nama : Risty Rizkyana Affandi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 18 September 1994
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Bajangan RT.03 RW 01 Kelurahan Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung
Alamat Email : ristyrizkyana@gmail.com

Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2000-2006) : SD Negeri 1 Parakan Wetan
SMP (2006-2009) : MTs Negeri Model 1 Parakan
SMK (2009-2012) : SMK 17 "1" Parakan
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 01 Agustus 2019

Peneliti



Risty Rizkyana Affandi
NIM. 15.0102.0029

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Allah selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Cukup Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baiknya pelindung”

(Q.S. Ali-Imran,173)

“Katakanlah pada masalah yang sedang kau hadapi, “Wahai masalah, sebesar apapun engkau, engkau tetap masalah yang sangat kecil, karena aku masih memiliki Allah SWT yang Maha Besar”.

(Ust. Hanan Attaki)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.

(Umar bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Al Amin, S.E., M.Si selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc. Ak selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Arisun dan Ibu Mutiyana selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Chikmah Rizki Afandie selaku adik dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Pengurus dan rekan kerja di Koperasi Telkom "KOPEGTEL" Temanggung dan Magelang yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman akuntansi paralel angkatan 2015 yang selalu berbagi semangat dan bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 01 Agustus 2019

Peneliti



Risty Rizkyana Affandi

NIM. 15.0102.0029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Masalah.....	12
D. Kontribusi Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	15
A. Telaah Teori	15
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	15
2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	16
3. <i>Audit Delay</i>	19
4. <i>Profitabilitas</i>	20
5. <i>Solvabilitas</i>	21
6. Kompleksitas Operasi Perusahaan	22
7. Komite Audit.....	23
8. Ukuran KAP	24
9. Ukuran Perusahaan.....	26
10. Opini Audit.....	27
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	30
C. Perumusan Hipotesis.....	33
D. Model Penelitian	43
BAB III.....	44
METODA PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	45
D. Alat Analisis Data	50

BAB IV	59
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Sampel Penelitian.....	59
B. Statistik Deskriptif	60
C. Uji Asumsi Klasik	64
D. Analisis Regresi Berganda	66
E. Uji Hipotesis.....	68
F. Pembahasan.....	75
F. Pembahasan Keseluruhan.....	83
BAB V.....	86
KESIMPULAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan.....	87
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Manufaktur yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode Tahun 2013-2017	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 2 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Glejser</i>	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t	71
Tabel 4. 11 Hasil Hipotesis	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	43
Gambar 3. 1 Penerimaan Uji F.....	56
Gambar 3. 2 Penerimaan Uji t (Hipotesis Positif).....	57
Gambar 3. 3 Penerimaan Uji t (Hipotesis Negatif)	58
Gambar 4. 1 Hasil Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>).....	70
Gambar 4. 2 Uji statistik variabel <i>profitabilitas</i>	71
Gambar 4. 3 Uji statistik variabel <i>solvabilitas</i>	72
Gambar 4. 4 Uji statistik variabel kompleksitas operasi perusahaan.....	72
Gambar 4. 5 Uji statistik variabel komite audit	73
Gambar 4. 6 Uji statistik variabel ukuran KAP	74
Gambar 4. 7 Uji statistik variabel ukuran perusahaan	74
Gambar 4. 8 Uji statistik variabel opini audit	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	95
Lampiran 2 Data <i>Audit Delay</i> Perusahaan	96
Lampiran 3 Data <i>Profitabilitas</i> Perusahaan	100
Lampiran 4 Data <i>Solvabilitas</i> Perusahaan.....	104
Lampiran 5 Data Kompleksitas Operasi Perusahaan	108
Lampiran 6 Data Komite Audit.....	112
Lampiran 7 Data Ukuran KAP	115
Lampiran 8 Data Ukuran Perusahaan	120
Lampiran 9 Data Opini Audit	124
Lampiran 10 Data Tabulasi Keseluruhan Sampel.....	129
Lampiran 11 Statistik Deskriptif.....	135
Lampiran 12 Uji Normalitas	136
Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas	137
Lampiran 14 Uji Multikolinearitas.....	138
Lampiran 15 Uji Autokorelasi	139
Lampiran 16 Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda	140
Lampiran 17 Uji Koefisien Determinan R^2	141
Lampiran 18 Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>).....	142
Lampiran 19 Uji Statistik t.....	143
Lampiran 20 Daftar Tabel <i>Durbin Waston</i> (DW)	144
Lampiran 21 Daftar f Tabel.....	145
Lampiran 22 Daftar t Tabel	146

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)

**Oleh:
Risty Rizkyana Affandi**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 atau selama 5 tahun, dengan metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas*, komite audit, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian ini menunjukkan hasil yang menarik yaitu *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, opini Audit, Audit Delay.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini sangat pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam jajaran perusahaan *go public*. Perusahaan yang baik dan masuk dalam kategori perusahaan *go public* harus memiliki informasi dalam bentuk laporan keuangan, hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan IAI (2009: 1), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, manajemen, kreditor dan para penggunaan lainnya untuk mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2017), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu untuk pengguna informasi seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan.

Audit delay biasanya juga disebut dengan *audit report lag*, merupakan faktor yang mempengaruhi *timeless* publikasi laporan keuangan. Menurut

Ashton *et.al* (1987), “*Audit delay is the length of time from a company’s fiscal year end to the date of the auditor’s report*” maksudnya adalah *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan seorang auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang terlambat dilaporkan, dapat mengurangi manfaat dalam pengambilan keputusannya. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan penyampaian laporan keuangan ini diatur dalam Peraturan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Perusahaan *go public* yang melewati batas waktu penerbitan laporan keuangan akan dikenakan sanksi dan denda yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan Peraturan Bapepam No. X. K. 2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011. Penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, apabila pada hari ke-91 sejak lampauan batas waktu penyampaian laporan keuangan tidak memenuhi kewajibannya maka dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 45 tahun 1995 BAB XII pasal 65, terdapat 3 sanksi yaitu yang pertama akan diterbitkan surat peringatan (sanksi ringan), yang kedua denda yang ditentukan oleh Undang-Undang, dan yang ketiga adalah sanksi yang berat berupa penonaktifan perusahaan di

bursa efek atau suspensi perdagangan saham perusahaan tersebut, hal ini juga berlaku untuk perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda atas keterlambatannya.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan merujuk pada ketentuan III.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000; (Seratus Lima puluh Juta Rupiah) kepada perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan dan belum membayarkan denda atas keterlambatan laporan keuangan. Pada tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan pembayaran denda, diantaranya ada 2 perusahaan manufaktur yang terdaftar yaitu PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) yang berstatus telah menyampaikan laporan keuangan auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp 150.000.000, serta mendapatkan suspensi diseluruh pasar sejak 1 Februari 2013. Selanjutnya, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) juga belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp 150.000.000, tetapi keterangannya masih aktif di seluruh pasar baik pasar reguler maupun pasar tunai (Sumber: www.idx.co.id, 2018).

Ketepatan dan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit Murti dan Widhiyani (2016), hal ini bisa

disebabkan karena beberapa hal seperti sulitnya mendapatkan data perusahaan, kurangnya profesionalisme dari auditor dan sebagainya. Ketepatan waktu atas hasil audit memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, hal ini yang akan memicu seorang auditor untuk bekerja sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Keterlambatan penyampaian informasi atas laporan keuangan ini yang menyebabkan peneliti akan mengadakan penelitian mengenai *audit delay* sebagai objek penelitian.

Berdasarkan data yang diambil dari tahun 2013 – 2017 masih ada beberapa perusahaan *go public* yang masih terlambat menyampaikan laporan perusahaan, dapat dilihat pada tabel 1.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2013 – 2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Perusahaan	136	141	143	144	144
Jumlah Perusahaan yang Terlambat	9	10	7	13	11
Prosentase Keterlambatan	6,6%	7,1%	4,9%	9,1%	7,6%

Sumber: idx.co.id

Data tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2013-2017, pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan dalam penyampaian laporan keuangan, sebagai contoh pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), dan PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) yang setiap tahun pasti terlambat menyampaikan laporan keuangan (www.idx.co.id). Perusahaan yang terlambat tersebut dikarenakan adanya kerugian pada laporan laba rugi komprehensif tiap tahunnya, tidak menerbitkan laporan keuangan auditan, dan juga denda

keterlambatan yang belum dibayarkan. BAPEPAM-LK sudah menerapkan peraturan tentang penyampaian laporan keuangan, tetapi faktanya masih ada beberapa perusahaan manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, fenomena ini dapat berdampak negatif, dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi pihak internal maupun eksternal.

Banyak faktor yang mempengaruhi adanya *audit delay* pada suatu perusahaan diantaranya adalah *profitabilitas*, *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit. Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang masih menarik untuk diteliti. Faktor yang pertama adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Messier, *et.al*, 2005). Hasil penelitian terdahulu Maggy & Diana (2018), Rubianto (2017), Utami, *et.al* (2018), Rosalia, *et.al* (2018), Amani (2016), Syachrudin dan Nurlis (2018) dan Liwe, *et.al* (2018) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi cenderung membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam menyelesaikan laporannya dan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya Syachrudin dan Nurlis (2018), sebaliknya ketika *profitabilitas* perusahaan rendah maka cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan laporan auditnya, hal ini berbeda dengan penelitian yang

dilakukan Ramadhany, *et.al* (2018), Effendi (2018), dan Sambo dan Wahyuningsi (2016), yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi keputusan penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban *finansialnya* pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan ketika perusahaan memiliki hutang banyak dari ekuitas maka auditor memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaiannya, diartikan bahwa *solvabilitas* merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas suatu perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Maggy dan Diana (2018), Rubianto (2017), Effendi (2018) dan Liwe *et.,al* (2018), menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan oleh tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan pemeriksaan hutang semakin lama sehingga hal ini dapat memperlambat proses audit oleh auditor. Perusahaan dengan tingkat *solvabilitas* yang tinggi maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaian laporan auditnya, berbeda dengan penelitian Syachrudin dan Nurlis (2018), Hastuti dan Santoso (2017) dan Ramadhany, *et.al* (2018), menyatakan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik

yang memiliki total utang besar atau perusahaan dengan utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang waktu *audit delay*. Perusahaan dengan jumlah kantor operasi unit (cabang) akan membutuhkan waktu yang cenderung lama dalam melaksanakan proses audit. Hasil penelitian Maggy dan Diana (2018), Widyastuti dan Astika (2017), dan Darmawan dan Widhiyani (2017), menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi suatu perusahaan yang banyak, maka semakin banyak pula tingkat informasi yang dapat dikumpulkan dan semakin tingginya biaya agensi, hal ini yang menyebabkan semakin lamanya proses audit yang akan dilakukan. Menurut Dyer dan Arthur (1975), antara kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diverifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Rubianto (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan konvergensi IFRS di Indonesia sejak 2012 memudahkan proses konsolidasi laporan keuangan tanpa mengambil terlalu banyak waktu (Rubianto, 2017).

Komite audit memiliki tujuan yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Komite audit menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut

penelitian terdahulu Maggy dan Diana (2018), Darmawan dan Widhiyani (2017), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Anggota komite audit yang semakin banyak dalam proses audit maka semakin cepat selesai dan meminimalkan *audit delay*. Jumlah anggota komite audit yang banyak membuat manajer merasa terawasi dalam pelaporan keuangannya, sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Santoso (2017), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu pengaruh terhadap *audit delay*, KAP yang sudah profesional cenderung memiliki pekerjaan dan laporan yang lebih terstruktur dan rapi. KAP yang profesional ketika mendapatkan pekerjaan dari *clien* maka akan terbiasa dengan laporan keuangan dari suatu perusahaan, dan saat mengalami kesulitan maka cenderung cepat dalam menyelesaikannya. Menurut penelitian Maggy dan Diana (2018) dan Hastuti dan Santoso (2017), ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. KAP *Big Four* hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu dalam proses audit, karena KAP yang masuk kategori *Big Four* cenderung lebih efisien baik dari segi waktu dan memiliki sistem yang lebih canggih, berbeda dengan penelitian Rosalia, *et.al* (2018), Syachrudin dan Nurlis, (2018), Lestari dan Latrini (2018), dan Utami *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan bahwa semua KAP akan berusaha

untuk menjaga reputasi dan profesionalisme yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Maggy dan Diana (2018), yang meneliti tentang pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini yaitu **pertama** penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan dengan mengacu penelitian Utami *et al.* (2018), Rubianto (2017), Syachrudin dan Nurlis (2018), Ramadhany *et al.* (2018), Widyastuti dan Astika (2017), Darmawan dan Widhiyani (2017), Liwe *et.al.* (2018), Rosalia *et al.* (2018), Amani (2016), dan Lestari dan Latrini (2018), ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak. Perusahaan yang berukuran besar akan dituntut lebih transparan dalam penyampaian informasi kondisi perusahaan, ketika perusahaan memiliki aktiva, laba, dan beban pajak yang besar maka akan semakin lama proses audit yang dilaksanakan, hal ini juga menjadi faktor terjadinya *audit delay*, hal ini dikarenakan auditor perlu kecermatan dalam perhitungannya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Menurut Utami *et al.* (2018), Darmawan dan Widhiyani (2017), Rosalia *et al.* (2018), Amani (2016), dan Lestari dan Latrini (2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Diasumsikan ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber informasi dan sistem pengendalian manajemen yang lebih

baik, selain itu perusahaan juga diawasi secara ketat oleh pihak investor dan pengawas permodalan pemerintah. Sumber informasi yang baik juga akan membantu pihak auditor dalam penyelesaian laporan keuangan dan memudahkan menyelesaikan tepat pada waktunya, penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rubianto (2017), Syachrudin dan Nurlis (2018), dan Ramadhany *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dapat terjadi karena bagi auditor seberapa besar jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai prosedur (Ramadhany *et al.*, 2018).

Perbedaan **kedua**, selain menambahkan variabel ukuran perusahaan, peneliti juga menambahkan variabel opini audit yang mengacu pada penelitian Utami *et al.* (2018), Syachrudin dan Nurlis (2018), Sambo dan Wahyuningsi (2016), Rosalia *et al.* (2018), Amani (2016) dan Lestari dan Latrini (2018), opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Menurut Amani (2016), opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* dapat memperpanjang waktu dari penyelesaian audit, dan penyampaian laporan keuangan akan semakin lama, hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapat *qualified opinion* cenderung akan melibatkan negosiasi antara klien dengan pihak auditor, berbeda dengan perusahaan yang

mendapat *unqualified opinion*, *audit delay* akan cenderung lebih pendek karena perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan akan adanya berita baik (*good news*), penelitian yang berbeda dilakukan oleh Utami *et al.* (2018), Syachrudin dan Nurlis (2018), Sambo dan Wahyuningsi (2016), Rosalia *et al.* (2018) dan Lestari dan Latrini (2018), yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena rentang waktu auditor dengan klien sudah disepakati dan apapun opini yang diberikan oleh auditor tidak menjadi masalah untuk klien.

Perbedaan **ketiga** dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2013 – 2017. Alasan peneliti menggunakan periode 2013 – 2017 karena mencerminkan penelitian terbaru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa masalah, antar lain:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
7. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menguji secara empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*.
2. Menguji secara empiris pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*.
3. Menguji secara empiris pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay*.
6. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
7. Menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan perbanyak pengetahuan di bidang akuntansi pengauditan yang berhubungan dengan *profitabilitas*, *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, serta opini

audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

c. Pengguna laporan keuangan yang telah di audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:

BAB I : Pendahuluan; bagian ini merupakan bagian awal penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II** : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis; bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian berupa; teori sinyal, teori keagenan, *audit delay*, *profitabilitas*, *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran kantor akuntan publik (KAP), ukuran perusahaan, dan opini audit. Telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.
- BAB III** : Metode Penelitian; dalam bab ini menerangkan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta alat analisis data.
- BAB IV** : Hasil dan Pembahasan; bagian ini berisi pembahasan hasil-hasil analisis data serta bagaimana permasalahan tersebut dipecahkan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
- BAB V** : Kesimpulan; bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menerangkan tentang kesimpulan yang didapat serta saran-saran bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Menurut Brigham dan Houston (2001), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), karena kedua sinyal tersebut yang akan mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan. Berita buruk (*bad news*) dalam suatu perusahaan akan memperpanjang *audit delay*, hal ini yang akan

mengakibatkan investor akan berfikir kembali untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut, berbeda ketika perusahaan memiliki berita baik (*good news*) maka investor akan menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut karena cenderung perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengurangi informasi asimetri, salah satunya adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005). Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor. Peningkatan perusahaan yang telah *go-public* didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Kretarto, 2001).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *agency theory* (teori keagenan). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang

merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi.

Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/ pemilik dan manajemen/ manajer. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Aplikasi *agency theory* diwujudkan dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja ini menjadi optimal apabila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara *principal* dan *agent* yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/ imbalan khusus yang memuaskan dari *principal* ke agen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsi pemegang saham sebagai *prinsipal* dan manajemen sebagai agen. Pihak *prinsipal* sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada agen untuk melakukan pengolahan dalam informasi tersebut. Hasil dari pengolahan informasi ini yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak *prinsipal*. *Audit delay* memiliki hubungan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan akan berkurang apabila terlambat untuk disampaikan atau tidak tepat waktu.

Informasi simetris pada dasarnya tidak pernah terjadi, sehingga hubungan agen dan majikan dilandasi oleh asimetri informasi, hal ini menyebabkan pihak prinsipal mewaspadaikan segala perilaku yang dilakukan oleh agen. Menurut Jensen dan Meckling, (1976), asimetri informasi dapat menyebabkan dua masalah untuk perusahaan, yaitu *Moral Hazard* merupakan permasalahan yang timbul karena agen tidak melaksanakan hal yang telah disepakati dalam kontrak kerja bersama dan *Adverse Selection* merupakan suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil agen benar-benar berdasarkan informasi atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas. Masalah keagenan yang disebabkan karena konflik kepentingan dan asimetri informasi ini, maka perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan biaya keagenan dalam tiga jenis yaitu:

- a. Biaya monitoring (*monitoring cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
- b. Biaya bonding (*bonding cost*), merupakan biaya untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak merugikan *princial*, atau dengan kata lain untuk meyakinkan agen, bahwa *principal* akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan tersebut.

- c. Biaya kerugian residual (*residual loss*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh *principal* akibat dari perbedaan kepentingan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan muncul konflik ketika ada kepentingan untuk bertemu pada suatu aktifitas bersama. Konflik ini yang akan mendasari adanya biaya keagenan, dengan asumsi bahwa seseorang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Kesimpulannya adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi, hubungannya adalah semakin panjang dan semakin sering terjadi *audit delay* maka akan semakin besar biaya agensi yang harus dikeluarkan.

3. *Audit Delay*

Menurut Agoes (2012), menyatakan bahwa *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut.

Audit delay biasanya juga disebut dengan *audit report lag*, merupakan faktor yang mempengaruhi *timeless* publikasi laporan keuangan. Menurut Ashton *et.al* (1987), "*Audit delay is the length of time*

from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report" maksudnya adalah *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan seorang auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Jangka waktu yang semakin pendek antara tanggal fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka manfaat yang diperoleh juga semakin besar, sebaliknya ketika terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan maka akan terjadi ketidak pastian dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens *et.al* (2012), menyatakan bahwa pengauditan atas laporan keuangan, biasanya klien menginginkan proses audit diselesaikan dalam rentan waktu satu sampai dengan tiga bulan setelah penutupan periode pembukuan. Menurut Dyer dan Arthur (1975), menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

- a. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditanda tangani.
- c. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga disebut dengan *audit report lag*.

4. *Profitabilitas*

Profitabilitas (profitability) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Harahap, 2002). Menurut Sartono (2010), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang sangat berkaitan erat dengan analisis *profitabilitas*, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang rendah, akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya, sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan membawa reaksi yang positif dalam penilaian kinerja perusahaannya (Indriyani, 2014). Perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi akan membutuhkan waktu audit yang lebih cepat karena adanya pertanggung jawaban dalam penyampaian kabar baik kepada publik (Estrini dan Laksito, 2012).

5. *Solvabilitas*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 1993). Menurut Kasmir (2016), rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih

besar dibandingkan dengan aktiva, maka hal ini cenderung akan mengakibatkan kerugian, dan hal ini akan meningkatkan kehati-hatian seorang auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor ini akan mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada *public*.

Prinsip rasio *solvabilitas* akan memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan, artinya untuk mengukur besar porsi hutang yang ada diperusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. *Solvabilitas* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah uang, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan tingkat *solvabilitasnya*. Tingkat *solvabilitas* dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut:

- a. Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan hutang.
- b. Mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

6. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang waktu *audit delay* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Ashton *et al.*, 1987). Perusahaan dengan jumlah kantor operasi unit (cabang) akan membutuhkan waktu yang

cenderung lama dalam melaksanakan proses audit. Kompleksitas ini merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit berbeda.

Menurut Suwardjono (2014), kompleksitas operasi perusahaan berkaitan dengan penggabungan usaha yang dilakukan oleh dua perusahaan. Perusahaan merupakan wadah untuk menggapai tujuan bersama para pendirinya dengan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial yang ada dalam masyarakat. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penggabungan usaha seperti merger, konsolidasi, dan akuisisi.

7. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, maka dari itu semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Menurut Arens dan James (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah : *“Audit committees is a selected number of members of a company’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management “*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa umumnya komite audit itu terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

Tujuan dibentuk komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Pernyataan ini didukung juga oleh peraturan OJK Nomor. 55/

POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-41/PM/2003, menyatakan bahwa:

- a. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit.
- b. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki pedoman kerja komite audit (*audit committee charter*).
- c. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris.
- d. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan *public*.

Anggota komite audit yang semakin banyak maka akan mempersingkat *audit delay*, karena jumlah anggota yang banyak maka pihak manajemen akan merasa terawasi dalam proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu. Komite audit wajib untuk mengadakan rapat 3 hingga 4 kali setahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan hal-hal dalam proses pelaporan keuangan (Mintara, 2008).

8. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para

akuntan publik untuk memberikan jasanya, hal ini tertera dalam SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999. KAP yang sudah profesional cenderung memiliki pekerjaan dan laporan yang lebih terstruktur dan rapi. Ketika KAP yang profesional mendapatkan pekerjaan dari *clien* maka akan terbiasa dengan laporan keuangan dari suatu perusahaan, dan saat mengalami kesulitan maka cenderung cepat dalam menyelesaikannya.

Menurut Arens (2008), ada empat kategori ukuran yang digunakan untuk menggambarkan Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu:

a. Kantor Internasional Empat Besar

Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik Internasional “Empat Besar”. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor Empat Besar mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil juga.

b. Kantor Nasional

Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional karena memiliki cabang di sebagian besar kota utama. Kantor-kantor ini jauh lebih kecil daripada Empat Besar. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor Empat Besar dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapatkan klien, setiap kantor

nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di Negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf Internasional.

c. Kantor Regional dan Kantor Lokal Yang Besar

Kantor regional dan kantor local yang besar berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya untuk hal-hal seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan. Banyak dari kantor-kantor ini juga memiliki afiliasi Internasional.

d. Kantor Lokal Kecil

Lebih dari 95% dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga professional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Sidharta, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Menurut Jogiyanto (2008), menyatakan bahwa ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (proxy) besarnya perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan

besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Machfoedz (1994), kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar pertahun.

10. Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi Ardiyos (2007), adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut kamus istilah akuntansi Tobing dan Nirwana (2004), opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai

dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK).

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan

keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sambo dan Wahyuningsih (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>profitabilitas</i> dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Amani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Rubianto (2017)	<i>The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>profitabilitas</i> , berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> dan <i>solvaabilitas</i> , berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Darmawan dan Widhiyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Hastuti dan Santoso (2017)	Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI 2010-2013	Umur perusahaan, <i>solvabilitas</i> dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
6.	Widyastuti dan Astika (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i>	Kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Maggy dan Diana (2018)	<i>Internal and External Determinants of Audit Delay Evidence from Indonesian Manufacturing Companies</i>	<i>Solvabilitas</i> dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>profitabilitas</i> , komite audit dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Syachrudin dan Nurlis (2018)	<i>Influence of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, and Size of Public Accountant Offices to Delay Audit on Property Sector Manufacturing Companies</i>	Opini audit, <i>solvabilitas</i> , ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Effendi (2018)	<i>Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI</i>	<i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>solvabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
10.	Ramadhany, Suzan dan Dillak (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan, <i>solvabilitas</i> dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan umur <i>listing</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
11.	Liwe, Manossoh dan Mawikere (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan dan <i>solvabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
12.	Rosalia, Sukesti dan Wibowo (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	<i>Profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> sedangkan ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
13.	Lestari dan Larini (2018)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor pada <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> sedangkan <i>fee audit</i> , ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
14.	Utami, Pardanawati dan Septianingsih (2018)	<i>The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability to Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017</i>	Opini Audit, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

Sumber: Data Penelitian Terdahulu, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Profitabilitas Terhadap Audit Delay*

Menurut Sartono (2010), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang sangat berkaitan erat dengan analisis *profitabilitas*, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Teori sinyal menuntut informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Penggunaan teori sinyal pada *profitabilitas* diukur dengan ROA, informasi berupa ROA atau tingkat

pengembalian terhadap aset menyimpulkan bahwa, ketika *profitabilitas* tinggi maka biasanya perusahaan akan cenderung mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut untuk berinvestasi di perusahaannya. Selain itu nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian Maggy dan Diana (2018), Rubianto (2017), Utami, *et.al* (2018), Rosalia, *et.al* (2018), Amani (2016), Syachrudin dan Nurlis (2018) dan Liwe, *et.al* (2018), menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini diartikan bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi cenderung membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam menyelesaikan laporannya dan perusahaan juga akan segera mempublikasikan kepada para pengguna informasi sebagai kabar baik, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap Audit Delay

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 1993). Menurut Kasmir (2016), rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Aktiva perusahaan yang semakin banyak, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang

yang dimiliki, sebaliknya aktiva perusahaan yang sedikit akan membuat perusahaan tersebut sulit untuk melunasi utang yang ditanggungnya.

Teori sinyal menuntut perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Laporan keuangan memuat berbagai informasi keuangan, salah satunya *debt to asset ratio* yang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga sehingga perusahaan tersebut cenderung akan mengundurkan waktu penyampaian laporan keuangan kepada pihak *stakeholder*.

Menurut penelitian terdahulu Maggy dan Diana (2018), Rubianto (2017), Effendi (2018) dan Liwe *et.,al* (2018), menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan oleh tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan pemeriksaan hutang semakin lama sehingga hal ini dapat memperlambat proses audit oleh auditor. Perusahaan dengan tingkat *solvabilitas* yang tinggi maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaian laporan auditnya, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang waktu *audit delay* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Ashton *et al.*, 1987).

Teori keagenan menjelaskan bahwa semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan biaya agen. Perusahaan dengan jumlah kantor operasi unit (cabang) akan membutuhkan waktu yang cenderung lama dalam melaksanakan proses audit. Kompleksitas ini merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit berbeda.

Penelitian Maggy dan Diana (2018), Widyastuti dan Astika (2017), dan Darmawan dan Widhiyani (2017), menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin banyak kompleksitas operasi suatu perusahaan, maka semakin banyak pula tingkat informasi yang dapat dikumpulkan dan semakin tingginya biaya agensi, hal ini yang menyebabkan semakin lamanya proses audit yang akan dilakukan. Menurut Dyer dan Arthur (1975), antara kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diverifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada

ketepatan waktu pelaporan keuangan, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Dalam peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Anggota yang semakin banyak dalam suatu komite audit maka akan meminimalkan *audit delay*. Tugas dari komite audit adalah mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Aplikasi *agency theory* diwujudkan dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ada perbedaan kepentingan dan resiko antara *principal* dan *agent* yang dapat menyebabkan asimetri informasi dan konflik keagenan. Manajer berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, akan tetapi informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya, hal inilah yang menyebabkan adanya asimetri informasi.

Menurut penelitian terdahulu Maggy dan Diana (2018), Darmawan dan Widhiyani (2017), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin banyak anggota dalam komite audit maka proses audit akan semakin cepat selesai dan meminimalkan *audit delay*, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya, hal ini tertera dalam SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999. Kantor Akuntan Publik sering disebut auditor independent atau sebagai auditor eksternal perusahaan. KAP yang besar dan ternama akan memiliki citra baik di masyarakat umum, untuk menjaga *image* tersebut diperlukan kinerja yang baik dalam ketepatan waktu penyelesaian sebuah laporan audit tanpa mengurangi kualitas dari pelaporannya. Efektifitas dan efiseisi dari proses penyelesaian itu sendiri dimiliki oleh KAP yang berkolaborasi dengan KAP *big for* sehingga keterlambatan yang terjadi tidak ada. KAP yang besar memiliki informasi yang lebih banyak dan kesediaan teknologi yang memadai sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu sehingga *audit delay* yang

terjadi lebih singkat. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu pengaruh terhadap *audit delay*, KAP yang sudah profesional cenderung memiliki pekerjaan dan laporan yang lebih terstruktur dan rapi.

Teori keagenan menjelaskan hubungan proporsi hak dan kewajiban antara *agent* dengan *principal* sehingga *agent* akan bertindak sesuai kepentingan *principal*. Solusi untuk meminimalisir konflik yang ada antara *agent* dan *principal* adalah dengan menjembatani konflik tersebut dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal.

Menurut penelitian Maggy dan Diana (2018), Hastuti dan Santoso (2017), ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. KAP *The Big Four* hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu dalam proses audit, karena KAP yang masuk kategori *The Big Four* cenderung lebih efisien baik dari segi waktu dan memiliki sistem yang lebih canggih, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Sidharta, 2005). Ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang negatif maupun positif terhadap *audit delay*.

Menurut Brigham dan Houston (2001), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Kurangnya informasi mengenai perusahaan kepada pihak luar akan menyebabkan mereka melindungi diri dan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri, salah satunya adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005).

Menurut penelitian terdahulu Utami *et al.* (2018), Darmawan dan Widhiyani (2017), Rosalia *et al.* (2018), Amani (2016), dan Lestari dan Latrini (2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Diasumsikan ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber informasi dan sistem pengendalian manajemen yang lebih baik, selain itu perusahaan juga diawasi secara ketat oleh pihak investor dan pengawas permodalan pemerintah. Sumber informasi yang baik juga akan membantu pihak auditor dalam penyelesaian laporan keuangan dan memudahkan menyelesaikan tepat pada waktunya, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

7. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

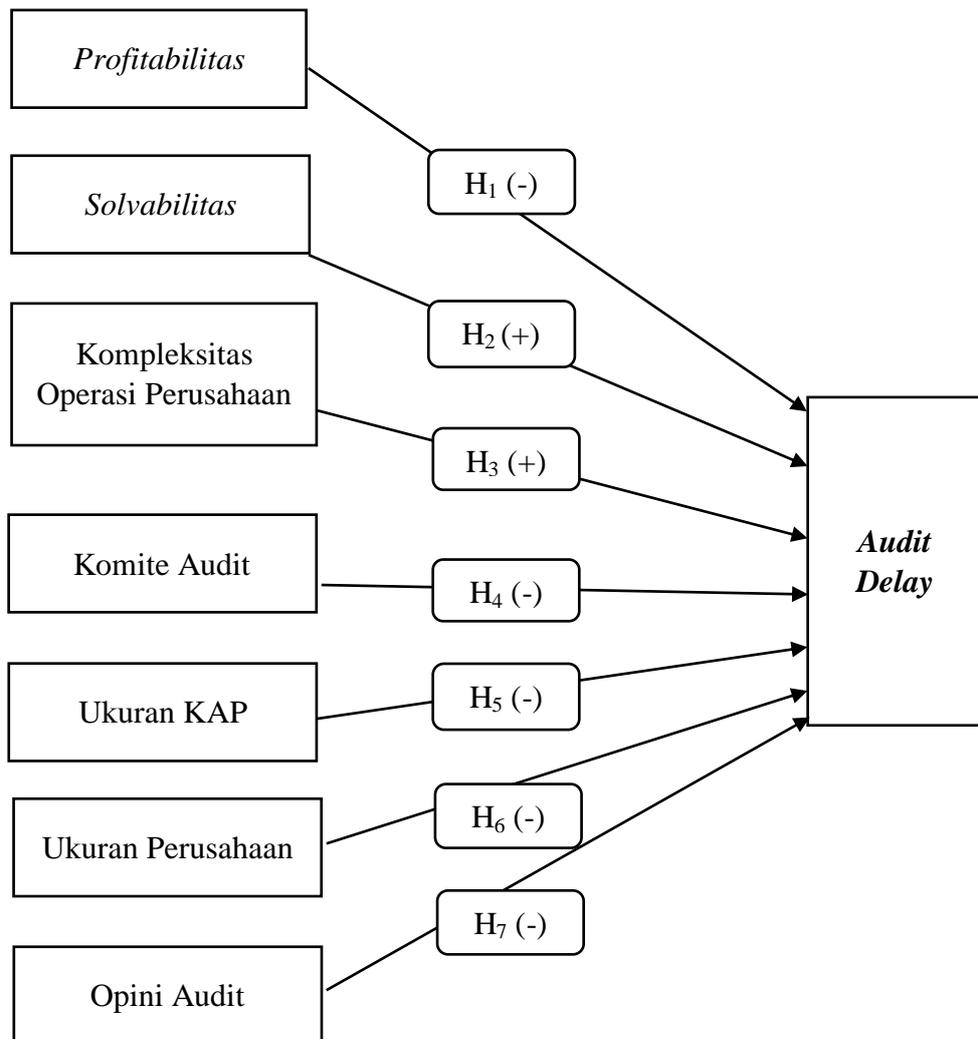
Opini audit merupakan faktor yang penting yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan mengenai kewajaran dari suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut kamus istilah akuntansi Tobing dan Nirwana (2004), opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi terkait kondisi yang sedang dialami dengan memberikan sinyal kepada pihak *stakeholder*. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Menurut Amani (2016), opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* dapat memperpanjang waktu dari penyelesaian audit, dan penyampaian laporan keuangan akan semakin lama, hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapat *qualified opinion*

cenderung akan melibatkan negosiasi antara klien dengan pihak auditor. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion*, *audit delay* akan cenderung lebih pendek karena perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan akan adanya berita baik (*good news*), berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali/dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan (Sinulingga, 2015). Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur-literatur lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang di audit dan di publikasikan di BEI. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Sampel yang

dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan manufaktur.
3. Perusahaan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. Menurut Ahmad dan Kamarudin,

(2003), menyebutkan bahwa, keterlambatan audit adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen, dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber: (Saputri, 2016)

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada tujuh yaitu antara lain:

a. *Profitabilitas*

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur menggunakan *rasio return on assets (ROA)* yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Alasan pemakaian ROA adalah:

- 1) ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan modal, tingkat produk, dan tingkat penjualan suatu perusahaan.
- 2) ROA digunakan untuk pengukuran kinerja masing-masing divisi.

- 3) ROA dianggap cocok untuk pengukuran *profitabilitas* suatu perusahaan.
- 4) ROA digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

ROA merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, modal saham tertentu Kasmir (2016), sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

b. *Solvabilitas*

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *rasio debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Indra dan Arisundhana, 2012). Alasan yang dapat mendukung peneliti menggunakan pengukuran *solvabilitas* menggunakan *Total Debt to Total Asset Ratio* atau *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena DAR mampu untuk mengindikasikan kesehatan dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), rasio DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

c. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas ini merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit berbeda. Variabel kompleksitas operasi perusahaan ini diukur dengan membandingkan keberadaan dari anak perusahaan. Penggunaan variabel dummy, apabila memiliki anak perusahaan akan diberikan kode 1 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak cabang (Widyastuti dan Astika, 2017).

d. Komite Audit

Komite audit itu terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuk komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan, adapun perhitungan komite audit dihitung dengan:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Sumber: (Darmawan dan Widhiyani, 2017)

e. Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Untuk penentuannya berdasarkan klasifikasi KAP *Big4* dan *non-Big4*. Ukuran KAP (*Size KAP*) ditentukan dengan *Size KAP* =1, apabila KAP yang mengaudit emiten termasuk dalam KAP *Big4* dan

Size KAP =0, apabila KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu emiten tidak termasuk dalam KAP *Big4* (Indra dan Arisudhana, 2012).

Menurut Yuliana dan Aloysia (2004), KAP yang termasuk *the big four* di Indonesia adalah:

- 1) KAP *Prince Waterhouse Coopers* (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari dan rekan.
- 2) KAP *Klynfield Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- 3) KAP *Ernst ang Young* (EY), yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.
- 4) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Mustofa, Osman Ramli Satrio dan rekan.

f. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu lama. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma total aset. Menurut Jogiyanto (2014), ukuran aktiva (*aset size*) di ukur sebagai logaritma dari total aktiva, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total aset})$$

Sumber: (Jogiyanto, 2014)

g. Opini Audit

Pada akhir pemeriksaan KAP akan memberikan hasil dari audit yang sudah dilakukan dengan memberikan laporan audit yang terdiri atas lembaran opini dan laporan keuangan, dimana lembaran opini tersebut adalah tanggung jawab seorang akuntan publik. Tanggal laporan akuntansi harus sama dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan (Agoes, 2012). Perusahaan dengan *Unqualified Opinion* diberi kode *dummy* 1 sedangkan perusahaan dengan *Qualified Opinion* diberi kode *dummy* 0 (Amani, 2016).

D. Alat Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji tentang kenormalan data yang berujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat

dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Variabel yang tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika hasil menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homodeskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu (Ghozali, 2018):

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.
- 2) Uji Park mengemukakan metode bahwa varaince (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linier dalam bentuk persamaan logaritma menjadi:

$$\text{Ln } \sigma^2_i = \alpha + \beta \text{ Ln} X_i + v_i$$

Karena s^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_t sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

- 3) Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen Gujarati (2003), dengan persamaan regresi:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

- 4) Uji White dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2_t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen, misalnya persamaan regresi adalah:

$$U^2_t = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1^2 + b_4 X_2^2 + b_5 X_1 X_2$$

Dari persamaan regresi ini dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$ (Gujarati, 2003). Pengujiannya adalah jika c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka hipotesis alternatif adalah heteroskedastisitas dalam model ditolak.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen, untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas.
- 3) Dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya, untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW). Panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi	Tolak	$4 - dl < d < 4$

negatif		
Tidak ada korelasi		$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
negatif	<i>No decision</i>	d_l
Tidak ada autokorelasi		
positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLV} + \beta_3 \text{KOP} + \beta_4 \text{KA} + \beta_5 \text{UK} + \beta_6 \text{UP} + \beta_7 \text{OA} + e.$$

Keterangan:

AD	= <i>Audit Delay</i>
α	= Konstanta
β_{1-8}	= Koefisien regresi
PROF	= <i>Profitabilitas</i>
SOLV	= <i>Solvabilitas</i>
KOP	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
KA	= Komite Audit
UK	= Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
UP	= Ukuran Perusahaan
OA	= Opini Audit
<i>e</i>	= <i>error</i>

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dari satu. Nilai (R^2) yang mendekati nol berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel depende sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2003), dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2018).

b. Uji Statistik F

Uji F menguji joint hipotesia bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara bersama-sama sama dengan nol, atau:

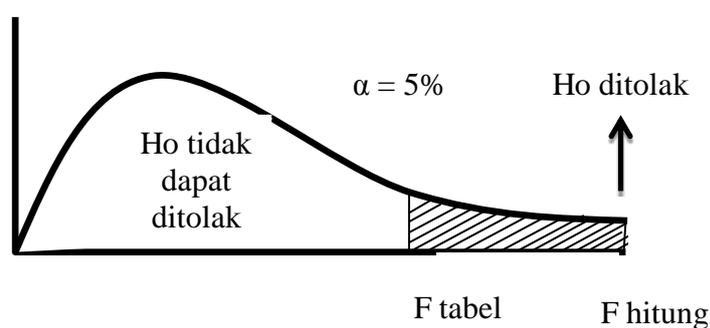
$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasikan maupun

estimasi, apakah Y berhubungan dengan linier terhadap X1, X2 dan X3. Uji statistik F memiliki tujuan mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Prosedur yang menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (fd)=k dan derajat kebebasan penyebut (df)= n-k-1, dimana K adalah jumlah vairabel dependen dan n adalah jumlah pemngamatan (Ghozali, 2016). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Uji Statsitik t

Uji statsitik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indepedne dalam menerangkan variabel–variabel dependen (Ghozali,

2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Seberapa signifikan dipengaruhi dari pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t table (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ dimana n menunjukkan banyaknya responden. Nilai t statistik dapat dicari dengan rumus (Ghozali, 2016).

$$t = \frac{\beta_i}{s\beta_i}$$

Keterangan:

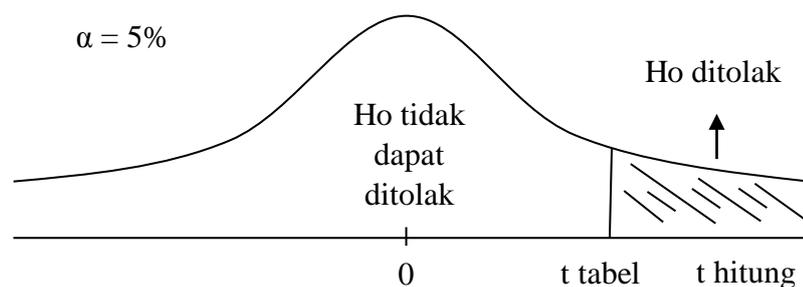
t = nilai hitung

β_i = koefisien regresi

$s\beta_i$ = kesalahan koefisien regresi atau standar deviasi

Hipotesis positif ditunjukkan dengan kriteria:

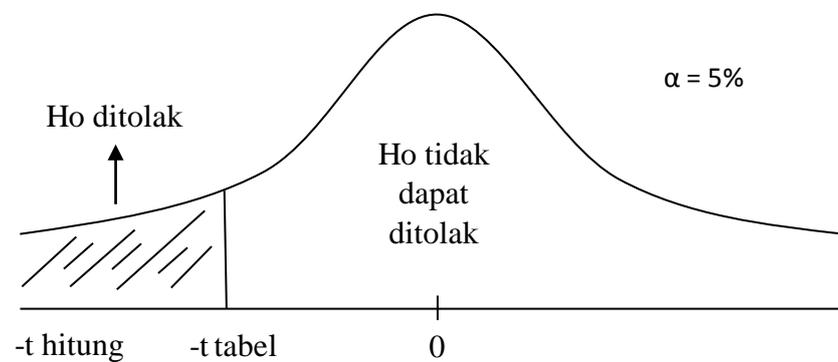
- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t (hipotesis positif)

Sedangkan hipotesis negatif ditunjukkan dengan kriteria:

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Uji t hipotesis negative

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposiva sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas*, *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini audit secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2017 sebesar 38%, sedangkan 62% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung 9,675 lebih besar dari nilai F tabel 2,110 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan *p-value* lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$, yang artinya adalah model regresi yang digunakan sudah bagus (*fit*).

3. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa H_2 diterima yaitu *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, H_3 diterima yaitu kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan H_6 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun untuk H_1 , H_4 , H_5 dan H_7 tidak diterima, menunjukkan bahwa *profitabilitas*, komite audit, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan 7 variabel independen dan hanya terdapat 3 variabel yang diterima terhadap *audit delay* yaitu *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan, sisanya terdapat 4 variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu *profitabilitas*, komite audit, ukuran KAP, dan opini audit.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian relatif pendek yaitu periode 2013-2017.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini, menghasilkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu variabel *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan, oleh sebab itu maka diharapkan agar

faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* dapat dikurangi sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat pada waktunya.

2. Rentang waktu pada periode penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat ditambahkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti menggunakan variabel risiko audit. Risiko audit dapat terjadi sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang tidak semestinya, hal ini akan berpengaruh terhadap rentang waktu auditor dalam memberikan pendapatnya, risiko yang tidak dapat dikendalikan akan berpengaruh tidak hanya kepada pihak internal tetapi juga eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Buku 1*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, R. A. ., & Kamarudin, K. . (2003). *Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. Proceeding Hawaii International Conference on Business.Hawaii*. Hawaii: Proceeding Hawaii International Conference on Business.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Yogyakarta: Jurnal Nominal*, 5(1), 135–150.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, A. A. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A., & James. (2010). *Auditing and Assurance Service Edition 13*. Bandung: Pearson.
- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ashton, R., J. J. W., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(25), 275–292.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *Bali: E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Dyer, J. C. I., & Arthur, J. M. H. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 204–219.
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas , Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Banten: Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. New York: Mc-Grawhill.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisis Kritis Atas Laporan*. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Hastuti, L. P., & Santoso, S. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI 2010-2013. *Surakarta: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(1), 27–33.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, N. S., & Arisundhana, D. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*, 1(2).
- Indriyani, T. D. W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Kretarto, A. (2001). *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Grafiti Pers.

- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 422–450.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Manado: Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Yogyakarta: Gajah Mada University Business Review*, 7(III).
- Maggy, & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay : Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Banten: Global Academy of Training and Research Enterprise*, 3(1), 16–25.
- Messier, F. W., Glover, M. S., & Prawit, F. D. (2005). Auditing & Assurance Service A Sistematic Approach, Buku II, Edisi 4, Penerjemah Nuri Hinduan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Mintara, Y. H. (2008). Pengaruh Implementasi Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi. *UII Yogyakarta*.
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (1993). *Analisa Laporan Keuangan Buku 1 Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Libety.
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *Bali: E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 275–305.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 843–851.
- Rosalia, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Semarang: Prosiding Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 412–417.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Finacial Structure: The Incentive

- Signalling Approach. *Journal of Economics* , Spring, 8, 23–40.
- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 205–214.
- Sambo, E. M., & Wahyuningsi, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Makassar: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1980).
- Saputri, M. Q. (2016). Analisis Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals*, 7.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sinulingga. (2015). *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Tindakan Korups. Studi Pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of Company Size , Audit Opinion , Profitability , Solvency , and Size of Public Accountant Offices to Delay Audit on Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 106–111.
- Tobing, R., & Nirwana. (2004). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability to Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *Surakarta: International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2(3).
- Veronica, S., & Sidharta, U. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek GCG terhadap Pengelolaan Laba. *Solo: Simposium Nasional Akuntansi VII*.

- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Peengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Bali: E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1082–1111.
- Yuliana, & Aloysia. (2004). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. 16(2).